

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mengadakan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat, yang merupakan sekolah tempat peneliti mengajar selama ini, pada tanggal 01 Mei 2012, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk menyampaikan maksud peneliti yang akan mengadakan penelitian tindakan kelas. Dari pertemuan tersebut, Kepala Sekolah menyambut baik dan setuju diadakan penelitian tindakan kelas. Pada tanggal 03 Mei 2012 peneliti mengadakan pertemuan dengan rekan sejawat, yaitu guru Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan sebagai observer dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Rekan guru Pendidikan Agama Islam menyambut baik maksud dan tujuan peneliti.

Bersama dengan rekan observer, peneliti mengadakan diskusi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, tentang materi pembelajaran, kelas yang digunakan dan instrumen penelitian yang berkenaan dengan judul penelitian. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini adalah “Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Materi Ibadah Haji Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat”. Diskusi tersebut dimaksudkan untuk memberikan masukan-masukan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan untuk memberikan hasil penelitian yang baik pula.

Selanjutnya pada tanggal 04 Mei peneliti menguji coba tes pengetahuan siswa yang nantinya digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas X-3 SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 07 Mei 2012 sampai tanggal 14 Juli 2012 yang terbagi dalam dua siklus. Sebelum pelaksanaan siklus terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pra tindakan dengan menerapkan metode ceramah. Siklus 1

dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung pada materi ibadah haji, siklus 2 dengan menerapkan strategi pembelajaran Langsung pada materi ibadah haji setelah dilaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu. Refleksi pada siklus satu berdasarkan hasil diskusi dengan observer.

1. Pengetahuan Siswa Tentang Ibadah Haji Sebelum Tindakan

Untuk menguji pengetahuan awal siswa maka peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes dengan mengujikan 25 soal pilihan ganda kepada siswa mengenai materi haji. Dari tes pengetahuan awal tersebut didapat hasil sebagai berikut:

Tabel IV.1

Hasil Pengetahuan Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Ahmad Marzuki	64	Tidak Tuntas
2	Ainun Mardhiyah	76	Tuntas
3	Ajeng Ayu Lestari	68	Tidak Tuntas
4	Anggun Iqlima	64	Tidak Tuntas
5	Anzar Prasetia	76	Tuntas
6	Ayu Lestari	76	Tuntas
7	Cici Lestari	60	Tidak Tuntas
8	Darma Yusuf	68	Tidak Tuntas
9	Dedek Atikah	80	Tuntas
10	Della Adelia	76	Tuntas
11	Devi Syahfitri	80	Tuntas
12	Devi Syahputri	76	Tuntas
13	Dio Wiranda	64	Tidak Tuntas
14	Fandi Pratama	60	Tidak Tuntas
15	Faridah Irmiana	84	Tuntas
16	Fatimah Zahara	64	Tidak Tuntas
17	Fiqi Alfisar Lubis	68	Tidak Tuntas

1	2	3	4
18	Fitriana	68	Tidak Tuntas
19	Gita Nirwana	80	Tuntas
20	Helda Pratiwi	76	Tuntas
21	Igo Azri	68	Tidak Tuntas
22	Lidya Dwi Apriyanti	72	Tuntas
23	Lilis Santika	68	Tidak Tuntas
24	Mas Harry Setiawandi	68	Tidak Tuntas
25	Nicco Pratama	76	Tuntas
26	Nuraini	68	Tidak Tuntas
27	Nurdia Utami Nasution	64	Tidak Tuntas
28	Reddy	72	Tuntas
29	Retno Ayu Sari	68	Tidak Tuntas
30	Reza Syafrika	72	Tuntas
31	Rika Syafitri	76	Tuntas
32	Riki Ardiansyah	68	Tidak Tuntas
33	Riki Kurniawan	84	Tuntas
34	Rin Indah Lestari	60	Tidak Tuntas
35	Riska Ayutina	80	Tuntas
36	Safitri	76	Tuntas
37	Siti Sundari	72	Tuntas
38	Sri Rahayu	68	Tidak Tuntas
39	Sri Wahyuni	76	Tuntas
40	Suherman	76	Tuntas
41	Surya Ramadan	60	Tidak Tuntas
42	Saiful Islam	80	Tuntas
43	Wensi Delvani	68	Tidak Tuntas
44	Yeni Arwita	76	Tuntas
45	Yudha Maulia	80	Tuntas
	Nilai Rata-rata	71,64	

2. Pengetahuan Siswa Tentang Ibadah Haji Setelah Tindakan

a. Siklus 1

Setelah proses pembelajaran siklus 1 dilaksanakan maka peneliti memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa. Dari hasil tes pengetahuan siswa didapat hasil sebagai berikut:

Tabel IV.2

Hasil Evaluasi Pengetahuan Siswa Siklus 1

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Ahmad Marzuki	68	Tidak Tuntas
2	Ainun Mardhiyah	76	Tuntas
3	Ajeng Ayu Lestari	72	Tuntas
4	Anggun Iqlima	68	Tidak Tuntas
5	Anzar Prasetia	76	Tuntas
6	Ayu Lestari	80	Tuntas
7	Cici Lestari	68	Tidak Tuntas
8	Darma Yusuf	72	Tuntas
9	Dedek Atikah	80	Tuntas
10	Della Adelia	80	Tuntas
11	Devi Syahfitri	84	Tuntas
12	Devi Syahputri	76	Tuntas
13	Dio Wiranda	68	Tidak Tuntas
14	Fandi Pratama	72	Tuntas
15	Faridah Irmiana	84	Tuntas
16	Fatimah Zahara	72	Tuntas
17	Fiqi Alfisar Lubis	72	Tuntas
18	Fitriana	76	Tuntas
19	Gita Nirwana	80	Tuntas
20	Helda Pratiwi	76	Tuntas

1	2	3	4
21	Igo Azri	68	Tidak Tuntas
22	Lidya Dwi Apriyanti	72	Tuntas
23	Lilis Santika	76	Tuntas
24	Mas Harry Setiawandi	76	Tuntas
25	Nicco Pratama	76	Tuntas
26	Nuraini	76	Tuntas
27	Nurdia Utami Nasution	72	Tuntas
28	Reddy	72	Tuntas
29	Retno Ayu Sari	68	Tidak Tuntas
30	Reza Syafrika	72	Tuntas
31	Rika Syafitri	76	Tuntas
32	Riki Ardiansyah	68	Tidak Tuntas
33	Riki Kurniawan	84	Tuntas
34	Rin Indah Lestari	60	Tidak Tuntas
35	Riska Ayutina	80	Tuntas
36	Safitri	76	Tuntas
37	Siti Sundari	72	Tuntas
38	Sri Rahayu	78	Tuntas
39	Sri Wahyuni	76	Tuntas
40	Suherman	76	Tuntas
41	Surya Ramadan	60	Tidak Tuntas
42	Saiful Islam	80	Tuntas
43	Wensi Delvani	68	Tidak Tuntas
44	Yeni Arwita	76	Tuntas
45	Yudha Maulia	80	Tuntas
	Nilai Rata-rata	74,17	

b. Siklus 2

Setelah pelaksanaan siklus 2 dilakukan maka peneliti mengadakan evaluasi terhadap pengetahuan siswa terhadap materi haji. Hasil

evaluasi pengetahuan siswa pada siklus 2 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Hasil Evaluasi Pengetahuan Siswa Siklus 2

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Ahmad Marzuki	78	Tuntas
2	Ainun Mardhiyah	88	Tuntas
3	Ajeng Ayu Lestari	80	Tuntas
4	Anggun Iqlima	76	Tuntas
5	Anzar Prasetia	84	Tuntas
6	Ayu Lestari	92	Tuntas
7	Cici Lestari	76	Tuntas
8	Darma Yusuf	80	Tuntas
9	Dedek Atikah	84	Tuntas
10	Della Adelia	88	Tuntas
11	Devi Syahfitri	88	Tuntas
12	Devi Syahputri	84	Tuntas
13	Dio Wiranda	76	Tuntas
14	Fandi Pratama	80	Tuntas
15	Faridah Irmiana	96	Tuntas
16	Fatimah Zahara	76	Tuntas
17	Fiqi Alfisar Lubis	76	Tuntas
18	Fitriana	76	Tuntas
19	Gita Nirwana	84	Tuntas
20	Helda Pratiwi	80	Tuntas
21	Igo Azri	76	Tuntas
22	Lidya Dwi Apriyanti	80	Tuntas
23	Lilis Santika	84	Tuntas
24	Mas Harry Setiawandi	92	Tuntas

1	2	3	4
25	Nicco Pratama	76	Tuntas
26	Nuraini	76	Tuntas
27	Nurdia Utami Nasution	80	Tuntas
28	Reddy	80	Tuntas
29	Retno Ayu Sari	76	Tuntas
30	Reza Syafrika	84	Tuntas
31	Rika Syafitri	88	Tuntas
32	Riki Ardiansyah	80	Tuntas
33	Riki Kurniawan	96	Tuntas
34	Rin Indah Lestari	72	Tuntas
35	Riska Ayutina	84	Tuntas
36	Safitri	84	Tuntas
37	Siti Sundari	80	Tuntas
38	Sri Rahayu	76	Tuntas
39	Sri Wahyuni	84	Tuntas
40	Suherman	86	Tuntas
41	Surya Ramadan	76	Tuntas
42	Saiful Islam	84	Tuntas
43	Wensi Delvani	76	Tuntas
44	Yeni Arwita	80	Tuntas
45	Yudha Maulia	88	Tuntas
	Nilai Rata-rata	81,87	

3. Keterampilan Siswa Tentang Ibadah Haji Sebelum Tindakan

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melaksanakan rangkaian ibadah haji, peneliti melakukan tes keterampilan dengan melakukan praktik ibadah haji. Dari hasil tes tersebut diperoleh data:

Tabel IV.4
Hasil Evaluasi Keterampilan Siswa
Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Ahmad Marzuki	58	Tidak Tuntas
2	Ainun Mardhiyah	73	Tuntas
3	Ajeng Ayu Lestari	67	Tidak Tuntas
4	Anggun Iqlima	67	Tidak Tuntas
5	Anzar Prasetia	79	Tuntas
6	Ayu Lestari	76	Tuntas
7	Cici Lestari	67	Tidak Tuntas
8	Darma Yusuf	64	Tidak Tuntas
9	Dedek Atikah	73	Tuntas
10	Della Adelia	79	Tuntas
11	Devi Syahfitri	82	Tuntas
12	Devi Syahputri	79	Tuntas
13	Dio Wiranda	67	Tidak Tuntas
14	Fandi Pratama	61	Tidak Tuntas
15	Faridah Irmiana	85	Tuntas
16	Fatimah Zahara	64	Tidak Tuntas
17	Fiqi Alfisar Lubis	67	Tidak Tuntas
18	Fitriana	64	Tidak Tuntas
19	Gita Nirwana	82	Tuntas
20	Helda Pratiwi	76	Tuntas
21	Igo Azri	64	Tidak Tuntas
22	Lidya Dwi Apriyanti	76	Tuntas
23	Lilis Santika	67	Tidak Tuntas
24	Mas Harry Setiawandi	67	Tidak Tuntas
25	Nicco Pratama	67	Tidak Tuntas

1	2	3	4
26	Nuraini	64	Tidak Tuntas
27	Nurdia Utami Nasution	67	Tidak Tuntas
28	Reddy	79	Tuntas
29	Retno Ayu Sari	64	Tidak Tuntas
30	Reza Syafrika	70	Tuntas
31	Rika Syafitri	76	Tuntas
32	Riki Ardiansyah	67	Tidak Tuntas
33	Riki Kurniawan	84	Tuntas
34	Rin Indah Lestari	67	Tidak Tuntas
35	Riska Ayutina	82	Tuntas
36	Safitri	76	Tuntas
37	Siti Sundari	79	Tuntas
38	Sri Rahayu	64	Tidak Tuntas
39	Sri Wahyuni	64	Tidak tuntas
40	Suherman	76	Tuntas
41	Surya Ramadan	67	Tidak Tuntas
42	Saiful Islam	80	Tuntas
43	Wensi Delvani	67	Tidak Tuntas
44	Yeni Arwita	79	Tuntas
45	Yudha Maulia	82	Tuntas
	Nilai Rata-rata	71,76	

4. Keterampilan Siswa Tentang Ibadah Haji Setelah Tindakan

a. Siklus 1

Proses pembelajaran pada siklus 1 dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Langkah terakhir dari penerapan pembelajaran langsung adalah praktik mandiri. Peneliti mengevaluasi keterampilan siswa dengan mengisi lembar observasi pada saat siswa melakukan tahapan praktik mandiri. Dari evaluasi tersebut didapat data sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Evaluasi Keterampilan Siswa
Siklus 1

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Ahmad Marzuki	64	Tidak Tuntas
2	Ainun Mardhiyah	76	Tuntas
3	Ajeng Ayu Lestari	67	Tidak Tuntas
4	Anggun Iqlima	72	Tuntas
5	Anzar Prasetia	85	Tuntas
6	Ayu Lestari	82	Tuntas
7	Cici Lestari	67	Tidak Tuntas
8	Darma Yusuf	64	Tidak Tuntas
9	Dedek Atikah	78	Tuntas
10	Della Adelia	88	Tuntas
11	Devi Syahfitri	85	Tuntas
12	Devi Syahputri	82	Tuntas
13	Dio Wiranda	67	Tidak Tuntas
14	Fandi Pratama	61	Tidak Tuntas
15	Faridah Irmiana	91	Tuntas
16	Fatimah Zahara	64	Tidak Tuntas
17	Fiqi Alfisar Lubis	79	Tuntas
18	Fitriana	67	Tidak Tuntas
19	Gita Nirwana	88	Tuntas
20	Helda Pratiwi	82	Tuntas
21	Igo Azri	67	Tidak Tuntas
22	Lidya Dwi Apriyanti	85	Tuntas
23	Lilis Santika	79	Tuntas
24	Mas Harry Setiawandi	85	Tuntas
25	Nicco Pratama	79	Tuntas

1	2	3	4
26	Nuraini	79	Tuntas
27	Nurdia Utami Nasution	79	Tuntas
28	Reddy	79	Tuntas
29	Retno Ayu Sari	67	Tidak Tuntas
30	Reza Syafrika	76	Tuntas
31	Rika Syafitri	82	Tuntas
32	Riki Ardiansyah	79	Tuntas
33	Riki Kurniawan	85	Tuntas
34	Rin Indah Lestari	67	Tidak Tuntas
35	Riska Ayutina	85	Tuntas
36	Safitri	85	Tuntas
37	Siti Sundari	79	Tuntas
38	Sri Rahayu	67	Tidak Tuntas
39	Sri Wahyuni	67	Tidak Tuntas
40	Suherman	79	Tuntas
41	Surya Ramadan	70	Tuntas
42	Saiful Islam	82	Tuntas
43	Wensi Delvani	76	Tuntas
44	Yeni Arwita	79	Tuntas
45	Yudha Maulia	82	Tuntas
	Nilai Rata-rata	76,67	

b. Siklus 2

Evaluasi terhadap keterampilan siswa tentang keterampilan siswa pada materi ibadah haji dilakukan ditahapan akhir pada siklus 2. Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Evaluasi Keterampilan Siswa
Siklus 2

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Ahmad Marzuki	72	Tuntas
2	Ainun Mardhiyah	76	Tuntas
3	Ajeng Ayu Lestari	75	Tuntas
4	Anggun Iqlima	72	Tuntas
5	Anzar Prasetia	85	Tuntas
6	Ayu Lestari	82	Tuntas
7	Cici Lestari	75	Tuntas
8	Darma Yusuf	75	Tuntas
9	Dedek Atikah	78	Tuntas
10	Della Adelia	88	Tuntas
11	Devi Syahfitri	85	Tuntas
12	Devi Syahputri	82	Tuntas
13	Dio Wiranda	72	Tuntas
14	Fandi Pratama	69	Tidak Tuntas
15	Faridah Irmiana	91	Tuntas
16	Fatimah Zahara	75	Tuntas
17	Fiqi Alfisar Lubis	79	Tuntas
18	Fitriana	75	Tuntas
19	Gita Nirwana	88	Tuntas
20	Helda Pratiwi	82	Tuntas
21	Igo Azri	67	Tidak Tuntas
22	Lidya Dwi Apriyanti	85	Tuntas
23	Lilis Santika	79	Tuntas
24	Mas Harry Setiawandi	85	Tuntas
25	Nicco Pratama	79	Tuntas
26	Nuraini	79	Tuntas

1	2	3	4
27	Nurdia Utami Nasution	79	Tuntas
28	Reddy	79	Tuntas
29	Retno Ayu Sari	75	Tuntas
30	Reza Syafrika	76	Tuntas
31	Rika Syafitri	82	Tuntas
32	Riki Ardiansyah	79	Tuntas
33	Riki Kurniawan	85	Tuntas
34	Rin Indah Lestari	67	Tuntas
35	Riska Ayutina	85	Tuntas
36	Safitri	85	Tuntas
37	Siti Sundari	79	Tuntas
38	Sri Rahayu	75	Tuntas
39	Sri Wahyuni	75	Tuntas
40	Suherman	79	Tuntas
41	Surya Ramadan	70	Tuntas
42	Saiful Islam	82	Tuntas
43	Wensi Delvani	76	Tuntas
44	Yeni Arwita	79	Tuntas
45	Yudha Maulia	82	Tuntas
	Nilai Rata-rata	78,64	

5. Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Pada Materi Ibadah Haji

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan baik pengetahuan maupun keterampilan siswa pada materi ibadah haji.

a. Peningkatan pengetahuan siswa

Dari data nilai pada tabel VI.1 (halaman 52) terlihat bahwa pengetahuan awal siswa adalah 46,7 % (21 orang) siswa belum mencapai nilai 70, kemudian 53,3 % (24 orang) siswa sudah mencapai nilai ≥ 70 .

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 45 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 24 orang (53,3 %).

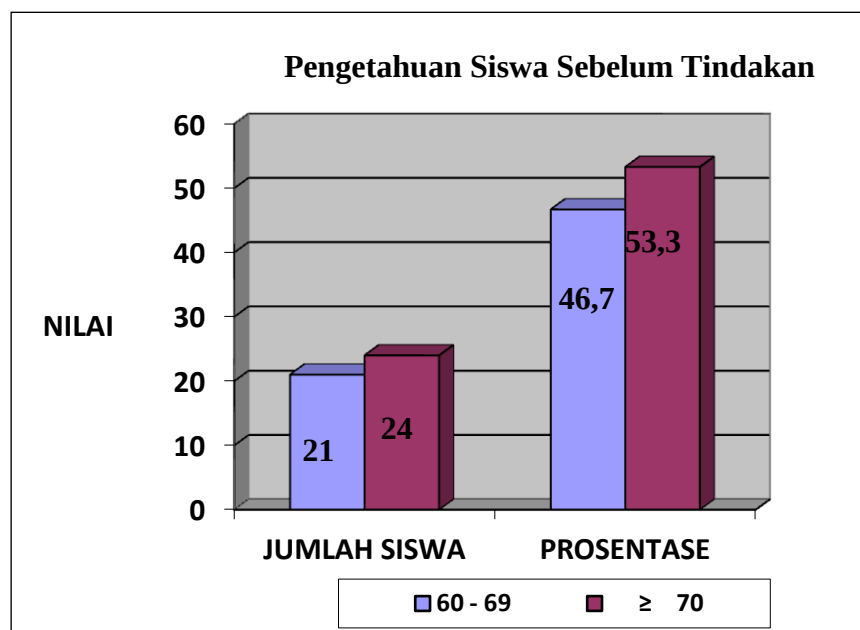
Tabel IV.7

Rekapitulasi Hasil

Pengetahuan Siswa Sebelum Tindakan

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	60-69	21	46,7
2	≥ 70	24	53,3
	Jumlah	45	100

Gambaran hasil yang di dapat oleh siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.1

Diagram Pengetahuan Awal Siswa Sebelum Tindakan

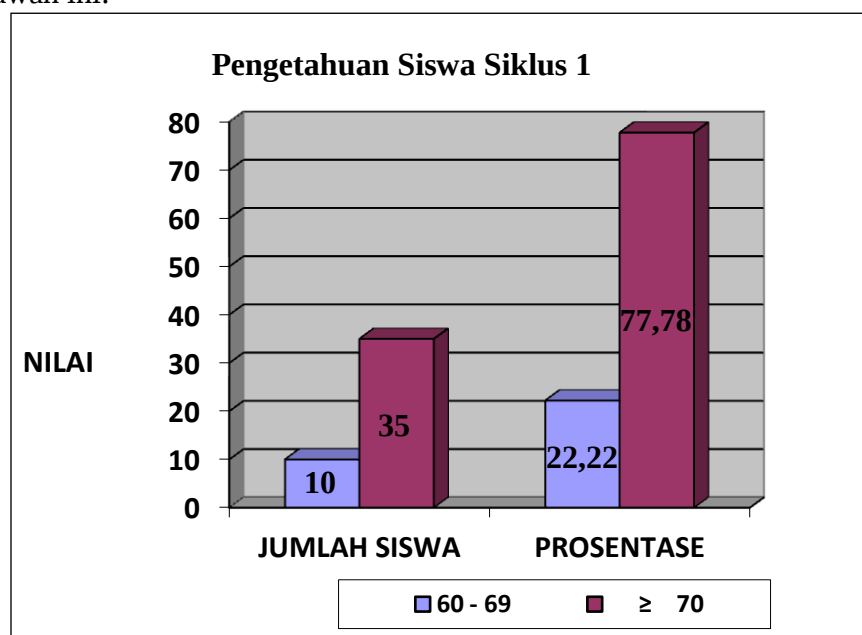
Setelah dilakukan tindakan siklus 1 terjadi peningkatan pengetahuan siswa pada materi ibadah haji. Peningkatan itu dapat dilihat pada tabel

IV.2 (halaman 54). Rekapitulasi data di atas terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Rekapitulasi Hasil Pengetahuan Siswa
Siklus 1

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	60-69	10	22,22
2	≥ 70	35	77,78
	Jumlah	45	100

Gambaran hasil yang di dapat oleh siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.2

Diagram Pengetahuan Siswa Siklus 1

Dari data nilai pada tabel VI.8 di atas terlihat bahwa 22,22 % (10 orang) siswa belum mencapai nilai 70, kemudian 77,78 % (35 orang) siswa sudah mencapai nilai ≥ 70 .

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada pencapaian nilai ketuntasan belajar yaitu sebesar 24,48 % (11 orang). Data ini menunjukkan bahwa prosentase capaian belum sesuai dengan tingkat KKM yang menyatakan bahwa tuntas secara keseluruhan. Peningkatan pengetahuan siswa ini dapat dilihat dari pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

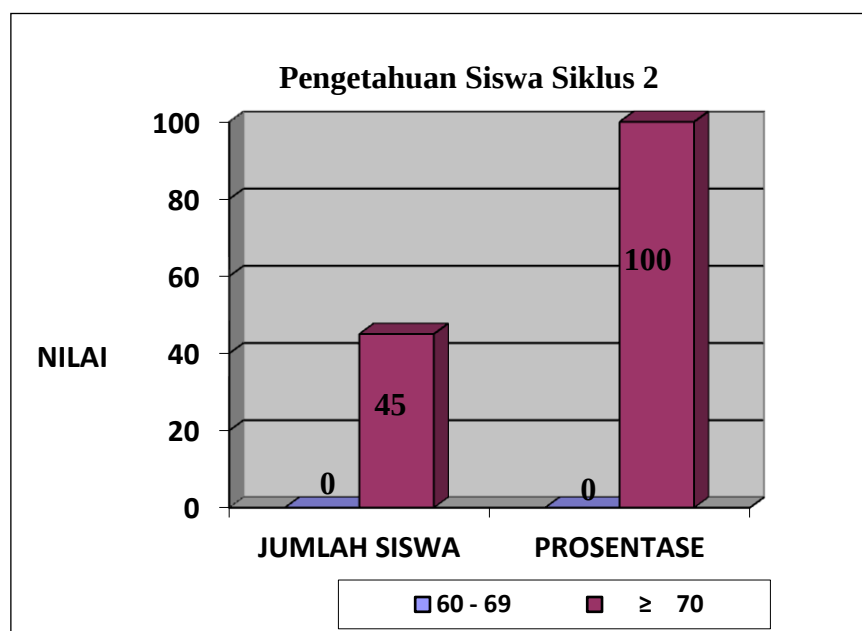
Tabel IV.9

Rekapitulasi Hasil Pengetahuan Siswa

Siklus 2

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	60-69	0	0
2	≥ 70	45	100
	Jumlah	45	100

Gambaran hasil yang di dapat oleh siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.3

Diagram Pengetahuan Siswa siklus 2

Dari data pada tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu sebesar 22,22 % (10 orang), sehingga seluruh siswa dinyatakan tuntas. Data di atas juga menunjukkan bahwa prosentase capaian telah sesuai dengan tingkat KKM siswa telah mencapai nilai ketuntasan secara keseluruhan.

b. Peningkatan Keterampilan Siswa

Dari data nilai pada tabel VI.3 (halaman 58) terlihat bahwa keterampilan awal siswa adalah 51,11 % (23 orang) siswa belum mencapai nilai 70, kemudian 48,89 % (22 orang) siswa sudah mencapai nilai ≥ 70 .

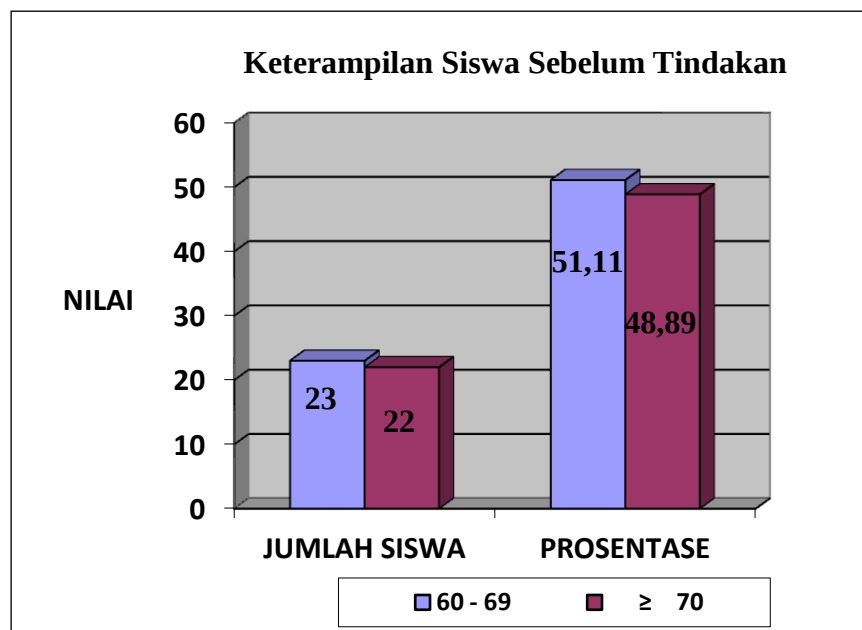
Tabel IV. 10

Rekapitulasi Hasil

Keterampilan Siswa Sebelum Tindakan

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	60-69	23	51,11
2	≥ 70	22	48,89
	Jumlah	45	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 45 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 22 orang. Gambaran hasil yang di dapat oleh siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.4

Diagram Keterampilan Awal Siswa Sebelum Tindakan

Setelah dilakukan tindakan siklus 1 terjadi peningkatan keterampilan siswa pada materi ibadah haji. Peningkatan itu dapat dilihat pada tabel IV.5 (halaman 60). Rekapitulasi data tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

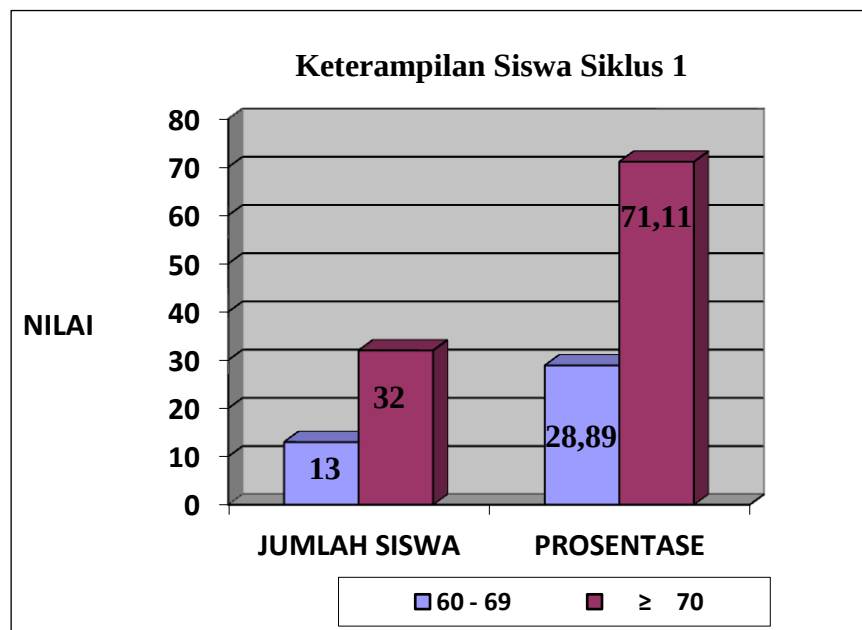
Tabel IV. 11

Rekapitulasi Hasil Keterampilan Siswa

Siklus 1

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	60-69	13	28,89
2	≥ 70	32	71,11
	Jumlah	45	100

Gambaran hasil yang di dapat oleh siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.5

Diagram Keterampilan Siswa Siklus 1

Dari data nilai pada tabel VI. 11 di atas terlihat bahwa 28,89 % (13 orang) siswa belum mencapai nilai 70, kemudian 71,11 % (32 orang) siswa sudah mencapai nilai ≥ 70 . Dari data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada mencapai nilai yaitu sebesar 22,22 %. Data ini menunjukkan bahwa prosentase capaian belum sesuai dengan KKM.

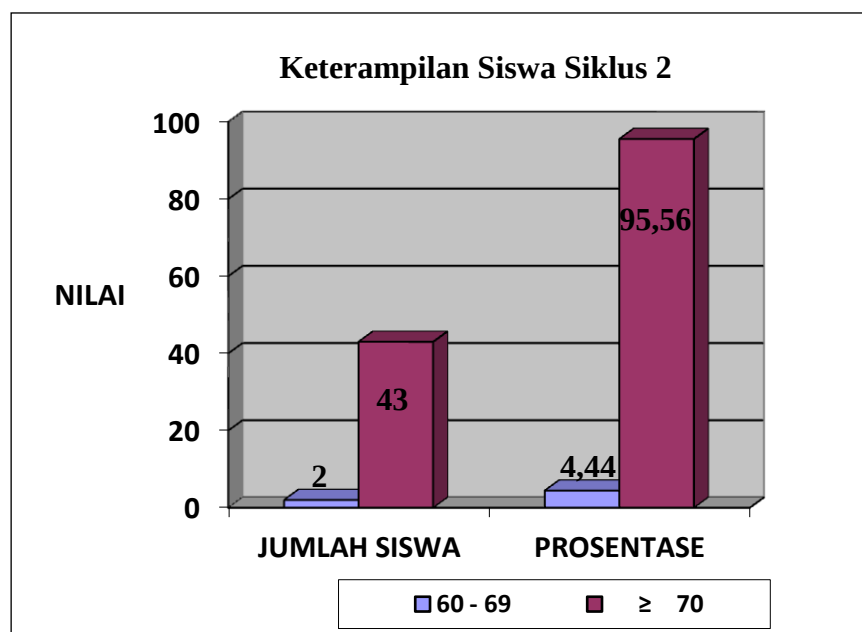
Pada kegiatan penelitian selanjutnya dilakukan siklus 2. Pada siklus ini juga tampak peningkatan pada keterampilan siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel IV. 12

Rekapitulasi Hasil Keterampilan Siswa
Siklus 2

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	60-69	2	4,44
2	≥ 70	43	95,56
	Jumlah	45	100

Gambaran hasil yang di dapat oleh siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.6

Diagram Pengetahuan Siswa Siklus 2

Dari data pada tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus 2 terjadi peningkatan dari siklus 1 sebesar 24,45 % (11 orang). Sebanyak 43 orang atau 95,56 % siswa telah mencapai ketuntasan pada aspek keterampilan. Dari data bahwa prosentase capaian dapat dianggap telah sesuai dengan tingkat KKM. Walaupun ada 2 orang siswa yang tidak tuntas, namun ketidak tuntasannya bukan karena tidak dapat mempraktikkan pelaksanaan ibadah haji tetapi karena siswa tersebut tidak lengkap membawa alat peraga.

Dari keseluruhan data penelitian yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran langsung telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi ibadah haji, keterampilan siswa dalam melakukan rangkaian ibadah haji, serta peningkatan dalam proses penerapan strategi pembelajaran langsung.

6. Proses Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Pada Materi Ibadah Haji

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan observer untuk mendiskusikan beberapa masalah termasuk tingkat respon dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pengalaman mengajar peneliti dan observer. Berdasarkan diskusi tersebut disimpulkanlah bahwa ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran, yakni:

- a. Sulitnya siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran karena kegiatan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru.
- c. Tidak berminatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disebabkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton dengan mempergunakan metode ceramah.
- d. Sulitnya siswa memahami pelaksanaan yang terkait dengan rangkaian ibadah haji terutama hal-hal yang jarang dilaksanakan siswa di lapangan.

Dengan mengkaji kondisi proses pembelajaran yang terjadi dan hasil belajar yang didapat oleh siswa, untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada kegiatan sebelum tindakan, maka pada pelaksanaan siklus I dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan materi pembelajaran dengan materi pokok ibadah haji.
- b. Mempersiapkan RPP Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung.
- c. Guru mempersiapkan instrumen penelitian berupa:
 - (1) Lembar observasi untuk melihat keterampilan siswa dalam melaksanakan rangkaian ibadah haji.
 - (2) Perangkat soal evaluasi pengetahuan siswa.
 - (3) Lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung.

- d. Guru menyampaikan pokok materi dalam bentuk pertanyaan maupun penjelasan pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran sebagai simpulan materi pelajaran.

Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran langsung, dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap respon siswa selama proses pembelajaran, wawancara dengan teman sejawat dan juga observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat terhadap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti selama tindakan.

Proses penerapan strategi pembelajaran langsung pada materi ibadah haji tersebut dapat dilihat dari hasil observasi di bawah ini:

a. Siklus 1

Pada tanggal 14 Mei 2012 bertepatan dengan hari senin, peneliti memulai siklus 1 pada materi ibadah haji dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung. Siklus 1 ini dilakukan selama dua kali pertemuan (4 jam tatap muka).

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan:

- a) Guru membimbing siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca *basmalah*. Melakukan appersepsi yaitu mengarahkan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran kemudian memberikan motivasi dan informasi kompetensi yang akan dicapai.
- b) Guru menjelaskan judul pembelajaran, yaitu ibadah haji.
- c) Menyebutkan aspek-aspek kompetensi dasar yang terdiri dari menyebutkan hukum islam tentang ibadah haji.
- d) Guru menjelaskan indikator pencapaian keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu: menjelaskan pengertian ibadah haji, menjelaskan hukum ibadah haji menurut hukum Islam, menjelaskan syarat dan rukun ibadah haji.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyajikan media audio visual yang isinya tentang peragaan pelaksanaan ibadah haji.
- b) Guru mempresentasikan materi ibadah haji kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah.
- c) Siswa diminta menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan ibadah haji.

3) Kegiatan penutup

- a) Proses pembelajaran ditutup dengan membuat rangkuman pelajaran.
- b) Guru menanyakan kepada beberapa orang siswa tentang refleksi pelajaran yang telah dilakukan atau post tes.
- c) Guru membimbing siswa untuk menutup pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru membimbing siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca *basmalah* serta melakukan appersepsi.
- b) Mempersiapkan perlengkapan sebagai fasilitas dalam praktik pelaksanaan ibadah haji.

2) Kegiatan inti

- a) Guru meminta salah seorang siswa untuk melakukan peragaan pelaksanaan ibadah haji dengan memandu langsung langkah-langkah yang harus dilakukan.
- b) Beberapa orang siswa diminta untuk mempraktikkan kembali pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan langkah-langkah.
- c) Guru meluruskan hasil praktik siswa yang kurang tepat.
- d) Seluruh siswa mempraktikkan pelaksanaan ibadah haji.
(mengevaluasi keterampilan siswa)

3) Kegiatan penutup

- a) Melakukan evaluasi (evaluasi pengetahuan siswa)
- b) Guru membimbing siswa untuk menutup pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi teman sejawat atau observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.13

Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek pembelajaran yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Apersepsi		✓			
2	Penjelasan materi	✓				
3	Penggunaan strategi/metode pembelajaran	✓				
4	Penggunaan alat peraga		✓			
5	Penjelasan pemberian tugas	✓				
6	Teknik melakukan demonstrasi		✓			
7	Penguasaan kelas		✓			
8	Pengelolaan waktu		✓			
9	Suara	✓				
10	Pengelolaan kegiatan tanya jawab		✓			
11	Kemampuan melakukan evaluasi	✓				
12	Pemberian penghargaan kepada siswa	✓				
13	Menentukan nilai individu	✓				
14	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓				
15	Menutup pembelajaran	✓				

Dari tabel IV.13 diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut: bahwa dari 15 indikator yang terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan

penutup, terdapat 9 indikator yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 5 dengan kategori sangat baik, dan 6 indikator memperoleh nilai 4 dengan kategori baik. Adapun Poin tertinggi yang didapat oleh peneliti adalah ketika pembelajaran berlangsung yang berhubungan dengan indikator penting, seperti penejelasan materi, penggunaan strategi/metode pembelajaran, penjelasan pemberian tugas, penguasaan kelas, suara, kemampuan melakukan evaluasi, pemberian penghargaan kepada siswa, menentukan nilai individu, menyimpulkan materi pembelajaran, menutup pembelajaran. Adapun poin terendah yang dinilai oleh observer atas penampilan peneliti dalam proses pembelajaran adalah nilai 4 yang masih kategori baik. Adapun indikatornya, yaitu apersepsi, penggunaan alat peraga, teknik melakukan demonstrasi, penguasaan kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan kegiatan tanya jawab.

Dari hasil pengamatan observer tersebut dapatlah disimpulkan bahwa proses pengelolaan pembelajaran yang ditampilkan peneliti pada siklus 1 sudah sangat baik, dengan tingkat keberhasilan mencapai 92 %. Namun pada aspek teknik perlu adanya perbaikan karena bagaimanapun pengelolaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, semakin baik pengelolaan pembelajaran maka akan semakin baik pula prestasi yang akan diperoleh oleh siswa.

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan pada siklus 1, peneliti melakukan wawancara singkat dengan observer yang bernama Maisyarah, S.Pd untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan peneliti sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran langsung, hal ini ditandai juga dengan skor nilai dalam pengelolaan pembelajaran yang mencapai 92 %.

Selain observasi yang dilakukan oleh observer, keberhasilan proses pembelajaran juga diukur dari aktivitas positif dan aktivitas negatif yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel IV.14
Hasil Observasi Aktivitas Positif Siswa Dalam Pembelajaran di Kelas
Siklus 1

No	Deskriptor sikap dan nilai-nilai yang dikembangkan siswa	Tanda contreng untuk sikap yang muncul
1	Disiplin	✓
2	Memperhatikan penjelasan guru	✓
3	Keterbukaan terhadap kritik, saran dan pendapat	✓
4	Respek terhadap pandangan dan nilai-nilai teman	✓
5	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru	-
6	Kesediaan membagi informasi/pengetahuan	-
7	Berpihak pada kebenaran	-
8	Mengajukan pertanyaan	✓
9	Sensitivitas dan kepedulian	✓
10	Kesabaran dan kesungguhan dalam mencapai tujuan	✓
11	Komunikasi interaktif	✓
12	Komitmen terhadap tujuan pembelajaran	✓
13	Keberanian mengemukakan pendapat	✓
14	Memberikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori	-
15	Memberikan kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat	✓
16	Mengedapankan dialog yang melibatkan seluruh kelas	-
17	Mendengar dengan cermat pendapat orang lain	✓
18	Tidak menggurui	✓
19	Jujur terhadap ketidaktahuan	✓
20	Menyampaikan kritik dengan jelas dan sopan	-
21	Kesediaan memperbaiki dan merevisi kesimpulan	✓
Jumlah Deskriptor Yang Muncul		15

Keterangan skala penilaian:

BS = Baik sekali, jika seluruh deskriptor tampak

B = Baik, jika 14 dari 21 deskriptor yang tampak

C = Cukup, jika 7 dari 21 deskriptor yang tampak

Berdasarkan skala penilaian di atas, dari 21 deskriptor perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung, hanya 15 deskriptor yang muncul. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tabel IV.14 menunjukkan aktivitas positif siswa dalam pembelajaran di kelas pada siklus 1 menunjukkan baik.

Maksud dari data yang ditunjukkan oleh tabel IV.14 adalah adanya respon positif yang dimunculkan oleh siswa yang hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Semakin tinggi respon positif siswa dapat dipastikan semakin tinggi pula nilai yang akan dicapai oleh siswa dan ini dapat dibuktikan dengan tes yang diberikan di akhir pembelajaran.

Walaupun demikian perlu juga ditindak lanjuti pada siklus berikutnya agar respon positif yang sudah muncul pada siklus 1 juga akan muncul pada siklus 2 dan harus ada peningkatannya sehingga nantinya pengetahuan dan keterampilan siswa pada materi ibadah haji juga akan meningkat dari siklus sebelumnya.

Selain mengobservasi aktivitas positif siswa dalam pembelajaran di kelas, peneliti juga mengobservasi aktivitas positif siswa ketika praktik di lapangan. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.15
Hasil Observasi Aktivitas Positif Siswa Ketika Praktik di Lapangan
Siklus 1

No	Deskriptor sikap dan nilai-nilai yang dikembangkan siswa	Tanda contreng untuk sikap yang muncul
1	Disiplin	✓
2	Kerjasama	-
3	Keterbukaan	✓
4	Toleran terhadap kekeliruan teman lain	✓
5	Respek terhadap teman	✓
6	Persahabatan	✓
7	Berpihak kepada kebenaran	✓
8	Kemampuan negosiasi	-
9	Menghindari konflik	-
10	Mengatasi konflik	-
11	Sensitivitas dan kepedulian	✓
12	Kesabaran, kesungguhan dalam mencapai tujuan	✓
	Jumlah Deskriptor Yang Muncul	8

Keterangan skala penilaian:

BS = Baik sekali, jika seluruh deskriptor tampak

B = Baik, jika 8 dari 12 deskriptor yang tampak

C = Cukup, jika 4 dari 12 deskriptor yang tampak

Dari tabel IV.15 dapat dijelaskan bahwa pada aspek penilaian lapangan tergolong baik, disebabkan deskriptor yang muncul mencapai 8 dari 12 deskriptor. Sementara deskriptor yang belum muncul adalah kemampuan negosiasi, menghindari konflik dan mengatasi konflik, hal ini disebabkan siswa masih mengutamakan egonya dari pada kebersamaan.

Di samping munculnya sikap positif siswa ketika proses pembelajaran, muncul juga sikap negatifnya, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.16
Hasil Observasi Aktivitas Negatif Siswa Selama Pembelajaran
Siklus 1

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
1	Mengantuk	4	8,89 %
2	Mengerjakan pekerjaan lain	0	0 %
3	Berisik	2	4,44 %
4	Keluar masuk kelas	0	0 %
5	Mengganggu siswa lain	0	0 %
6	Melamun	3	6,67 %
7	Usil	0	0 %
8	Mencoret-coret kertas	0	0 %
9	Tidak peduli (cuek)	3	6,67 %
10	Pindah-pindah tempat duduk	2	4,44 %

Dari sikap negatif yang dimunculkan oleh siswa menunjukkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Siswa belum begitu jelas dengan materi yang disampaikan;
- 2) Pengelolaan pembelajaran belum membangkitkan minat sebagian siswa
- 3) masih kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum berjalan baik, karenanya masih perlu perbaikan-perbaikan dari pihak guru untuk pembelajaran pada siklus 2. Dengan perbaikan tersebut diharapkan nantinya sikap negatif siswa semakin sedikit bahkan tidak muncul lagi sehingga pembelajaran dikatakan berhasil.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1, maka refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer maka dapat diketahui tingkat keberhasilan pengelolaan pembelajaran mencapai 92 % atau masuk pada kategori sangat baik, walaupun masih terdapat beberapa kelemahan.
- 2) Sikap positif yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran di kelas berada pada kategori baik, karena dari 21 deskriptor yang ditawarkan 19 telah tampak. Adapun sikap positif siswa di tempat praktik juga dikatakan baik karena dari 9 deskriptor muncul dari 12 indikator yang ditawarkan.
- 3) Dari sikap negatif yang dimunculkan oleh siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa belum begitu jelas dengan materi yang disampaikan atau minat siswa belum bangkit, atau masih kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa.
- 4) Adapun hasil belajar pada siklus 1 ini masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan baik pada aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan.

Dengan mengkaji kondisi proses pembelajaran yang telah terjadi dan hasil belajar yang didapat oleh siswa, maka untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada kegiatan siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus 2 dibuat perencanaan (refleksi) sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok ibadah haji.
- 2) Mempersiapkan RPP dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung.
- 3) Membagi siswa kepada beberapa kelompok serta tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk memunculkan aktivitas positif siswa yang belum muncul pada siklus 1, serta untuk mengurangi atau menghilangkan aktivitas negatif siswa selama pembelajaran.

b. Siklus 2

Siklus 2 dimulai pada tanggal 11 Juni 2012. Siklus 2 juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan (4 jam tatap muka). Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru membimbing siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca *basmalah* serta melakukan appersepsi yaitu mengarahkan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran kemudian memberikan motivasi dan informasi kompetensi yang akan dicapai.
- b) Guru Menjelaskan judul pembelajaran, yaitu ibadah haji.
- c) Guru menyebutkan aspek-aspek kompetensi dasar yang terdiri dari menyebutkan hukum islam tentang ibadah haji.
- d) Guru Menjelaskan indikator pencapaian keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu: menjelaskan pengertian ibadah haji, menjelaskan hukum ibadah haji menurut hukum Islam, menjelaskan syarat dan rukun ibadah haji.

2) Kegiatan inti

- a) Menyajikan media audio visual yang isinya tentang peragaan pelaksanaan ibadah haji.
- b) Mempresentasikan materi ibadah haji kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah.
- c) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dan memberikan tugas yang harus diperaktekkan oleh masing-masing kelompok. Adapun pembagian kelompok tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.17
Daftar Pembagian Kelompok

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	2	3
1	Ahmad Marzuki	Kelompok I Mempraktikkan cara berihram
2	Ainun Mardhiyah	
3	Ajeng Ayu Lestari	
4	Anggun Iqlima	
5	Anzar Prasetia	
6	Ayu Lestari	
7	Cici Lestari	Kelompok II Mempraktikkan cara wukuf di Arafah
8	Darma Yusuf	
9	Dedek Atikah	
10	Della Adelia	
11	Devi Syahfitri	
12	Devi Syahputri	Kelompok III Mempraktikkan bermalam di Muzdalifah
13	Dio Wiranda	
14	Fandi Pratama	
15	Faridah Irmiana	
16	Fatimah Zahara	
17	Fiqi Alfisar Lubis	
18	Fitriana	Kelompok IV Mempraktikkan cara melontar jumrah
19	Gita Nirwana	
20	Helda Pratiwi	
21	Igo Azri	
22	Lidya Dwi Apriyanti	
23	Lilis Santika	Kelompok V Mempraktikkan cara tawaf
24	Mas Harry Setiawandi	
25	Nicco Pratama	
26	Nuraini	
27	Nurdia Utami Nasution	

1	2	3
28	Reddy	Kelompok VI Mempraktikkan cara sa'i
29	Retno Ayu Sari	
30	Reza Syafrika	
31	Rika Syafitri	
32	Riki Ardiansyah	
33	Riki Kurniawan	
34	Rin Indah Lestari	Kelompok VII Mempraktikkan bermalam di Mina
35	Riska Ayutina	
36	Safitri	
37	Siti Sundari	
38	Sri Rahayu	
39	Sri Wahyuni	
40	Suherman	Kelompok VIII Mempraktikkan cara tahallul
41	Surya Ramadan	
42	Saiful Islam	
43	Wensi Delvani	
44	Yeni Arwita	
45	Yudha Maulia	

3) Kegiatan penutup

- Proses pembelajaran ditutup dengan membuat rangkuman pelajaran.
- Guru menanyakan kepada beberapa orang siswa tentang refleksi pelajaran yang telah dilakukan atau post tes.
- Guru membimbing siswa untuk menutup pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru membimbing siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca *basmalah* serta melakukan appersepsi.
- b) Mempersiapkan perlengkapan sebagai fasilitas dalam praktik pelaksanaan ibadah haji.

2) Kegiatan inti

- a) Seorang siswa dari setiap kelompok diminta menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan ibadah haji.
- b) Guru meminta seorang siswa dari tiap kelompok untuk melakukan peragaan pelaksanaan ibadah haji dengan memandu langsung langkah-langkah yang harus dilakukan.
- c) Masing-masing kelompok diminta untuk mempraktikkan kembali pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan langkah-langkah.
- d) Guru meluruskan hasil praktik siswa yang kurang tepat.
- e) Seluruh siswa mempraktikkan pelaksanaan ibadah haji.

3) Kegiatan penutup

- a) Melakukan evaluasi (tes pengetahuan)
- b) Guru membimbing siswa untuk menutup pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung pada siklus 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.18
Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek pembelajaran yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Apersepsi	✓				
2	Penjelasan materi	✓				
3	Penggunaan strategi/metode pembelajaran	✓				
4	Penggunaan alat peraga	✓				
5	Penjelasan pemberian tugas	✓				
6	Teknik melakukan demonstrasi	✓				
7	Penguasaan kelas	✓				
8	Pengelolaan waktu	✓				
9	Suara	✓				
10	Pengelolaan kegiatan tanya jawab		✓			
11	Kemampuan melakukan evaluasi	✓				
12	Pemberian penghargaan kepada siswa	✓				
13	Menentukan nilai individu	✓				
14	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓				
15	Menutup pembelajaran	✓				

Berdasarkan data observasi pengamat terhadap peneliti dalam melakukan tindakan pada siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 pengelolaan pembelajaran masuk dalam kategori baik karena mencapai 92 % namun untuk aspek teknik masih perlu perbaikan oleh peneliti. Aspek teknik yang perlu perbaikan tersebut adalah apersepsi, penggunaan alat peraga, teknik melakukan demonstrasi, penguasaan kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan kegiatan tanya jawab. Pada siklus 2 ini peneliti berusaha melakukan perbaikan-perbaikan seperti melakukan apersepsi yang lebih mengarah kepada materi pembelajaran, menambah alat peraga yang dalam hal ini

membuat peragaan manasik haji dengan lebih lengkap, memperbaiki teknik dalam melakukan demonstrasi agar terlihat lebih jelas dan sistematis. Namun untuk indikator kemampuan melakukan pengelolaan kegiatan tanya jawab masih ada kekurangan.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pada siklus 2 ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada siklus 1, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran mencapai 92 %, sedangkan pada siklus 2 keberhasilan penerapan strategi pembelajaran langsung mencapai 98,66 %. Pencapaian ini masuk dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan peneliti dalam penerapan strategi pembelajaran langsung sangat baik dan berhasil, mulai dari siklus 1 dan siklus 2. Sesuai dengan yang telah direncanakan dan diputuskan, maka penelitian tindakan kelas ini dicukupkan hanya dua siklus saja. Namun untuk lebih jelasnya perbandingan antara penguasaan pembelajaran pada siklus 1 dengan kemajuan yang dicapai pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.19

Rekapitulasi Observasi Terhadap Pengelolaan Pembelajaran

No	Siklus	Skor	Persentase	Peningkatan	Keterangan
1	Siklus 1	69	92,00 %		Baik sekali
2	Siklus 2	74	98,66 %	6,66 %	Baik sekali

Sama seperti siklus 1, pada siklus 2 juga diobservasi aktivitas positif dan negatif siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran langsung pada materi ibadah haji. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel IV.20
Hasil Observasi Aktivitas Positif Siswa Dalam Pembelajaran di Kelas
Siklus 2

No	Deskriptor sikap dan nilai-nilai yang dikembangkan siswa	Tanda contreng untuk sikap yang muncul
1	Disiplin	✓
2	Memperhatikan penjelasan guru	✓
3	Keterbukaan terhadap kritik, saran dan pendapat	✓
4	Respek terhadap pandangan dan nilai-nilai teman	✓
5	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru	✓
6	Kesediaan membagi informasi/pengetahuan	✓
7	Berpihak pada kebenaran	✓
8	Mengajukan pertanyaan	✓
9	Sensitivitas dan kepedulian	✓
10	Kesabaran dan kesungguhan dalam mencapai tujuan	✓
11	Komunikasi interaktif	✓
12	Komitmen terhadap tujuan pembelajaran	✓
13	Keberanian mengemukakan pendapat	✓
14	Memberikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori	✓
15	Memberikan kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat	✓
16	Mengedapankan dialog yang melibatkan seluruh kelas	✓
17	Mendengar dengan cermat pendapat orang lain	✓
18	Tidak menggurui	✓
19	Jujur terhadap ketidaktahuan	✓
20	Menyampaikan kritik dengan jelas dan sopan	✓
21	Kesediaan memperbaiki dan merevisi kesimpulan	✓
Jumlah Deskriptor Yang Muncul		21

Keterangan skala penilaian:

BS = Baik sekali, jika seluruh deskriptor tampak

B = Baik, jika 14 dari 21 deskriptor yang tampak

C = Cukup, jika 7 dari 21 deskriptor yang tampak

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas secara umum dapat dikatakan baik sekali karena seluruh deskriptor tampak. Munculnya seluruh deskriptor tersebut disebabkan pengalaman mereka di siklus 1 dimana siswa lebih berperan secara individu sehingga nilai yang mereka dapat belum memuaskan. Melalui tugas kelompok yang diberikan, peneliti berusaha menanamkan pengertian bahwa kerjasama dalam belajar itu baik karena akan dapat menutupi kekurangan ilmu masing-masing.

Tabel IV.21

Hasil Observasi Aktivitas Positif Siswa Ketika Praktik di Lapangan
Siklus 2

No	Deskriptor sikap dan nilai-nilai yang dikembangkan siswa	Tanda contreng untuk sikap yang muncul
1	Disiplin	✓
2	Kerjasama	✓
3	Keterbukaan	✓
4	Toleran terhadap kekeliruan teman lain	✓
5	Respek terhadap teman	✓
6	Persahabatan	✓
7	Berpihak kepada kebenaran	✓
8	Kemampuan negosiasi	✓
9	Menghindari konflik	✓
10	Mengatasi konflik	✓
11	Sensitivitas dan kepedulian	✓
12	Kesabaran, kesungguhan dalam mencapai tujuan	✓
	Jumlah Deskriptor Yang Muncul	12

Keterangan skala penilaian:

BS = Baik sekali, jika seluruh deskriptor tampak

B = Baik, jika 8 dari 12 deskriptor yang tampak

C = Cukup, jika 4 dari 12 deskriptor yang tampak

Terlihat dari tabel di atas bahwa sikap positif siswa di lapangan (praktik) pada siklus 2 ini juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1, dimana pada siklus 1 hanya 8 deskriptor yang tampak sedangkan pada siklus 2 semua deskriptor tampak.

Adapun aktivitas negatif siswa pada siklus 2 tidak ada yang muncul. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, sikap negatif siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan mengingat sepuluh deskriptor yang diamati tidak satupun yang muncul. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.22
Hasil Observasi Aktifitas Negatif Siswa Selama Pembelajaran
Siklus 2

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
1	Mengantuk	0	0 %
2	Mengerjakan pekerjaan lain	0	0 %
3	Berisik	0	0 %
4	Keluar masuk kelas	0	0 %
5	Mengganggu siswa lain	0	0 %
6	Melamun	0	0 %
7	Usil	0	0 %
8	Mencoret-coret kertas	0	0 %
9	Tidak peduli (cuek)	0	0 %
10	Pindah-pindah tempat duduk	0	0 %

Wawancara yang dilakukan dengan observer di akhir siklus 2, disimpulkan bahwa pembelajaran sudah sangat baik dan siswapun sudah memperlihatkan keseriusan mereka dalam belajar. Observer juga sepakat

jika Penelitian Tindakan Kelas ini tidak perlu dilanjutkan lagi karena sudah pada titik penyelesaiannya yaitu memenuhi ketuntasan dengan sangat baik. Untuk itu penelitian dianggap selesai pada siklus 2 ini.

Pada akhir tindakan siklus 2 peneliti membagikan angket dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung yang telah dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil angket tentang respon siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.23

Respon Peserta Didik Terhadap Strategi Pembelajaran Langsung.

Per Tanya An	SS		S		KS		TS	
	Jum Lah	Per Sen tase	Jum Lah	Per Sen Tase	Jum lah	Per Sen tase	Jum Lah	Per Sen tase
1	23	51,11%	22	48,89 %	0	0,00 %	0	0,00 %
2	22	48,89 %	19	42,22 %	4	8,89 %	0	0,00 %
3	23	51,11 %	19	42,22 %	3	6,67 %	0	0,00 %
4	26	57,78 %	19	42,22 %	0	0,00 %	0	0,00 %
5	20	44,44 %	25	55,55 %	0	0,00 %	0	0,00 %
6	28	62,22 %	17	37,78 %	0	0,00 %	0	0,00 %
7	23	51,11 %	18	40,00 %	3	6,67 %	0	0,00 %
8	31	68,89 %	14	31,11 %	0	0,00 %	0	0,00 %
9	34	75,55 %	9	20,00 %	2	4,44 %	0	0,00 %
10	29	64,44 %	16	35,55 %	2	4,44 %	0	0,00 %

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Untuk masing-masing pernyataan diberi skor indikator sebagai berikut: Indikator SS diberi skor 4, indikator S diberi skor 3, indikator KS diberi skor 2 dan indikator TS diberi skor 1. Analisa angket dilakukan untuk masing-masing

indikator. Untuk mengetahui respon siswa maka dilakukan penilaian dari skor rata-rata. Skor rata-rata diperoleh dari skor total masing-masing indikator dibagi dengan banyaknya siswa, selanjutnya disesuaikan dengan kriteria berikut:

Nilai 3-4 : sangat positif

Nilai 2-3 : positif

Nilai 1-2 : negatif

Nilai 0-1 : sangat negatif

Beranjak dari pola penilaian di atas dapat dijelaskan dari masing-masing indikator yang dijawab oleh siswa. Untuk pernyataan pertama indikator tersebut memperoleh skor rata-rata 3,51. Bila disesuaikan dengan kriteria di atas, maka respon siswa pada indikator pertama yaitu mengikuti pelajaran agama Islam pada materi ibadah haji sangat positif. Maksudnya siswa sangat senang dengan materi ibadah haji karena ibadah haji ini merupakan ibadah yang banyak didambakan oleh setiap muslim. Dari 45 siswa, 23 orang atau sekitar 51,11 % yang menyatakan sangat setuju, 22 orang atau sekitar 48,89 % yang menyatakan setuju. Sedangkan indikator kurang setuju dan tidak setuju tidak ada.

Pada pernyataan ke-2 skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,40 ini berarti respon siswa juga sangat positif. Artinya siswa senang belajar dengan strategi pembelajaran langsung karena rangkaian ibadah haji dapat mereka lihat secara langsung dan kemudian beberapa siswa mengulangnya kembali sambil dibimbing oleh guru. Hal ini sangat berbeda dari pembelajaran selama ini yang hanya diceramahkan saja. Untuk pernyataan ini dapat dijelaskan bahwa dari 45 siswa, 22 orang yang menyatakan sangat setuju atau 48,89 %, 19 orang atau 42,22 % yang menyatakan setuju, dan 4 orang atau 8,89 % menyatakan kurang setuju. Sementara itu tidak ada yang menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan ke-3 tentang cara guru mengajar, dari 45 orang yang menyatakan sangat setuju berjumlah 23 orang atau 51,11 % dengan alasan mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sementara itu 19 orang menyatakan setuju atau 42,22 %. 3 orang atau 6,67 % menyatakan kurang setuju. Dengan demikian skor yang diperoleh untuk indikator ini adalah 3,44 yang berarti sangat positif. Sedangkan siswa yang tidak setuju tidak ada.

Adapun pernyataan ke-4 para siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 orang atau 67,78 %, yang menyatakan setuju berjumlah 19 orang atau 42,22 % sedangkan yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada. Skor rata-rata yang diperoleh dari pernyataan ini adalah 3,58 hal ini berarti respon siswa sangat positif. Maksudnya adalah dengan strategi pembelajaran langsung yang diterapkan guru dalam mencontohkan sesuatu sementara beberapa siswa mengulangnya kembali maka siswa dapat mengaplikasikan potensi kemampuannya, terutama potensi dalam mempraktekkan rangkaian ibadah haji. Melalui contoh dan mencoba melakukan sendiri dengan bimbingan guru siswa dapat mengukur tingkat kebenaran dan kesalahan dalam memahami materi tersebut serta usaha untuk memperbaikinya.

Untuk pernyataan yang ke-5 pesereta didik memperoleh skor rata-rata 3,48 hal ini berarti respon siswa sangat positif. Ini artinya setelah mengikuti pembelajaran materi ibadah haji dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung para siswa dapat mempraktekkan rangkaian ibadah haji tersebut. Hal ini ditandai dengan hasil respon siswa dimana dari 45 siswa sebanyak 20 orang atau 44,44 % menyatakan sangat setuju, dan 25 orang atau 55,55 % menyatakan setuju, sedangkan yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada sama sekali.

Sementara itu untuk pernyataan yang ke-6, siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28 orang atau 62,22 % , sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 17 orang atau 37,78 %. Adapun yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada. Ini berarti skor yang diperoleh dari pernyataan keenam ini ialah 3,62 artinya respon pesertra didik sangat positif, maksudnya motivasi siswa meningkat setelah guru menerapkan strategi pembelajaran langsung pada materi ibadah haji.

Adapun untuk pernyataan yang ke-7, memperoleh skor rata-rata 3,38. Berdasarkan kriteria ini berarti respon siswa sangat positif. Artinya para siswa sangat senang jika pembelajaran lain yang juga dilaksanakan dengan strategi pembelajaran langsung, karena dengan strategi tersebut para siswa berkesempatan untuk melakukannya dengan bimbingan langsung dari guru. Hal

ini berdasarkan hasil angket yang mana dari 45 siswa yang menjawab sangat setuju berjumlah 23 orang atau 51,11 % dan menjawab setuju sebanyak 18 orang atau 40,00 %, sedangkan yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 orang atau 6,67 %. Adapun yang menjawab tidak setuju tidak ada.

Untuk pernyataan yang ke-8 para siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang atau 75,55 % dan menjawab setuju berjumlah 9 orang atau 20,00 %. Adapun yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju tidak ada. Hal ini berarti skor yang diperoleh sebanyak 3,69 dan menurut kriteria berarti respon siswa sangat positif, maksudnya para siswa menjadi terdorong untuk terus memperdalam pemahaman baik pengetahuan maupun praktik tentang materi haji setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung.

Untuk pernyataan ke-9, skor yang diperoleh sebanyak 3,71, yang merupakan skor tertinggi dari sepuluh pertanyaan yang diberikan. Skor ini menunjukkan bahwa respon siswa sangat positif. Skor ini diperoleh berdasarkan jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang atau 75,55 % dan setuju sebanyak 9 orang atau 20,00 % serta yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang atau 4,44 %. Adapun yang menjawab tidak setuju tidak ada. Hal ini dapat dijelaskan bahwa para siswa merasa bahwa penerapan strategi pembelajaran langsung ini sangat baik untuk diterapkan.

Adapun pernyataan yang terakhir, diperoleh skor sebanyak 3,64. Hal ini termasuk kriteria sangat positif. Maksudnya para siswa menilai strategi pembelajaran langsung sangat baik diterapkan terutama untuk materi yang harus dipraktikkan oleh para peserta didik (aspek psikomotorik). Kriteria tersebut diperoleh berdasarkan jawaban siswa yang menjawab sangat setuju berjumlah 12 orang (75%) dan menjawab setuju sebanyak 4 orang atau 25 %, sedangkan yang menjawab tidak setuju apalagi sangat tidak setuju tidak ada sama sekali.

Berdasarkan analisis angket para siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa para siswa senang belajar materi haji dan sangat senang ketika pembelajaran materi itu dilakukan dengan strategi pembelajaran langsung, dan mereka berharap agar materi lain yang relevan juga menerapkan strategi pembelajaran seperti ini.

Pada akhir pembelajaran siklus 2 diadakanlah refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Data hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru (peneliti) dalam menyampaikan materi ibadah haji terlaksana dengan baik di kelas maupun di tempat praktik dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam pengelolaan pembelajaran yang mencapai 98,66 %.
- b) Hasil observasi terhadap siswa untuk perilaku positif mengalami peningkatan dimana pada siklus 1 hanya 15 deskriptor yang muncul namun pada siklus 2 semua deskriptor muncul. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa sangat baik. Kesimpulan ini juga didukung dengan tidak adanya muncul sikap negatif siswa ketika pembelajaran di kelas dan di lapangan (praktik).
- c) Aspek pengetahuan dan keterampilan siswa pada materi ibadah haji telah mendapatkan ketuntasan secara keseluruhan.
- d) Keberhasilan tindakan sudah mulai nampak pada siklus 1 dan semakin meningkat keberhasilannya pada siklus 2, hal ini dapat dilihat pada keberhasilan siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan.
- e) Hasil angket yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan hasil yang sangat positif, dimana siswa senang mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti (guru) dan mereka menjadi paham dan mampu mempraktikkan pelajaran yang telah mereka terima.

Berdasarkan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan pada bab III, dapat dinyatakan bahwa proses dan hasil pembelajaran pada siklus 2 sudah berhasil dan sangat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, maka diputuskan untuk mengakhiri penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMAN 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat, merupakan salah satu cara untuk menemukan masalah atau problem yang ada khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena selama ini siswa kurang berminat dalam mempelajari materi ibadah haji walaupun guru telah berusaha untuk menimbulkan minat belajar dan memotivasi siswa agar sungguh-sungguh mempelajari rangkaian ibadah haji namun kenyataannya masih banyak dijumpai siswa yang belum mampu melaksanakannya secara baik dan benar. Dengan demikian sungguh perlu dikembangkan kepada guru-guru yang lain, termasuk mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh siswa agar dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengungkap masalah yang dihadapi oleh guru maupun siswa itu sendiri.

Jika diperhatikan sesungguhnya Penelitian Tindakan Kelas ini sangat bermanfaat, sehingga setiap mata pelajaran atau setiap guru yang ingin meningkatkan kualitas siswa perlu adanya terobosan atau pembaruan yang dilakukan oleh guru itu sendiri, baik mengenai strategi yang dipakai atau metode yang diterapkannya apakah sudah tepat atau belum. Hal inilah yang terkadang menjadi kendala bagi guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik di dalam meningkatkan kemampuan atau prestasi belajarnya. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini telah terbukti bahwa strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa pada materi ibadah haji.

Wina Sanjaya mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas, yaitu terhadap guru, terhadap siswa, terhadap sekolah dan terhadap perkembangan teori pendidikan.¹

1. Manfaat untuk guru.

Pertama, Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan Penelitian

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h. 34.

Tindakan Kelas diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru melalui pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar.

Kedua, Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.

Ketiga, Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas dapat berpengaruh terhadap guru lain. Mereka mencoba hasil penelitian tindakan atau lebih dari itu mereka dapat mencoba ide-ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksana Penelitian Tindakan Kelas.

Keempat, Mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. Ia akan dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar, menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran, serta berusaha untuk mencari alternatif pemecahannya.

Kelima, Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanggap terhadap perubahan, baik perubahan sosial maupun psikologi yang dapat memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Manfaat untuk siswa.

Pertama, Melalui Penelitian Tindakan Kelas, dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Kedua, Penelitian Tindakan Kelas dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

3. Manfaat untuk sekolah.

Guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya. Dengan

demikian tidak dapat dipungkiri lagi manfaat Penelitian Tindakan Kelas untuk sekolah, sebab keberadaan dan sikap guru memiliki hubungan yang erat dalam kemajuan satu sekolah. Sekolah yang dihuni oleh guru yang tidak kreatif akan sulit menjadi sekolah maju. Akan tetapi sebaliknya apabila suatu sekolah dikelola dan dihuni oleh guru-guru yang profesional, kreatif dan inovatif, maka akan membuka kesempatan bagi sekolah untuk maju dan berkembang sesuai perkembangan zaman.

4. Manfaat bagi teori pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas dapat menjembatani antara teori dan praktik. Teori sebagai hasil proses berfikir deduktif-induktif, penuh dengan pembahasan abstrak yang semua orang tidak dapat memahaminya sehingga sulit untuk dipraktikkan oleh para praktisi di lapangan. Dengan kata lain, teori biasanya hanya dikonsumsi oleh para akademisi yang selalu berusaha untuk menjelaskan keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaboratif antara setiap unsur yang berkepentingan termasuk kolaborasi antara guru dan pihak pengelola pendidikan yang memiliki potensi untuk menterjemahkan teori yang bersifat konseptual ke dalam hal-hal yang bersifat riil dan praktis.

Dari konsep teoretis di atas dapat dilihat implementasinya ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. Sebelum dilaksanakan tindakan keberhasilan siswa dalam aspek pengetahuan memperoleh nilai tuntas hanya 24 orang (53,3 %). Sedangkan nilai yang belum tuntas sebanyak 21 orang (46,7%) dari 45 orang siswa. Demikian juga dengan nilai keterampilan siswa dalam mempraktikkan rangkaian ibadah haji belum seperti yang diharapkan. Dari data terlihat sebelum tindakan dilakukan ada sekitar 23 orang siswa atau 51,11 % yang memperoleh nilai tidak tuntas dan 22 orang atau 48,89 % yang mencapai nilai ketuntasan pada aspek keterampilan. Melihat data ini dapat difahami bahwa keberhasilan siswa untuk mencapai nilai ketuntasan ≥ 70 pada aspek pengetahuan hanya sebanyak 24 orang dan aspek keterampilan 22 orang, sedangkan ≤ 70

masih tinggi sebanyak 21 orang pada aspek pengetahuan dan 23 orang pada aspek keterampilan. Hal ini penyebabnya adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem ceramah. Kegiatan pembelajaran menunjukkan tidak adanya kegiatan dan aktifitas siswa sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Baugh dalam Arsyad yang menyatakan bahwa kurang lebih 90 % hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang dan hanya sekitar 5 % diperoleh melalui indra dengar dan 5 % lagi dengan indra lainnya.² Juga yang diungkapkan oleh Dale dalam Arsyad menyatakan bahwa diperkirakan pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75 %, melalui indra dengar sekitar 13 % dan melalui indra lainnya 12 %.³

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terlihat peningkatan hasil pada aspek pengetahuan, yakni sebanyak 35 orang (77,78 %) memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan yang memperoleh nilai < 70 terjadi penurunan sebanyak 24,48 %, yang awalnya siswa yang tidak tuntas dalam uji pengetahuan sebanyak 21 orang setelah tindakan siklus 1 turun menjadi 10 orang. Pada aspek keterampilan juga terlihat peningkatannya, yakni sebanyak 32 orang (71,11 %) memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan yang memperoleh nilai < 70 terjadi penurunan sebanyak 22,22 %, yang awalnya siswa yang tidak mendapatkan nilai tuntas dalam uji keterampilan sebanyak 23 orang setelah tindakan siklus 1 turun menjadi 13 orang. Walaupun jumlah siswa yang tidak tuntas menurun namun masih belum mencapai target, karena keberhasilan pembelajaran adalah seluruh siswa mencapai nilai ketuntasan. Setelah diamati melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer ternyata ada kelemahan dalam proses penerapan strategi pembelajaran langsung, kelemahan tersebut terlihat dari beberapa indikator yang belum bisa dilakukan oleh peneliti secara sempurna. Indikator tersebut adalah apersepsi, penggunaan alat peraga, teknik melakukan demonstrasi, penguasaan kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan kegiatan tanya jawab.

Maka dengan demikian dirasa perlu untuk melanjutkan tindakan yang lebih intensif pada siklus 2, disini peneliti berusaha memperbaiki kelemahan-

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007), h. 10.

³ *Ibid.*

kelemahan dalam proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran langsung. Setelah siklus 2 peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa pada materi ibadah haji mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terlihat pada aspek pengetahuan siswa telah memperoleh nilai tuntas sebesar 100 %, sedangkan pada aspek keterampilan sebesar 95,56 %. Terlihat pada aspek keterampilan terdapat 2 orang yang belum tuntas, namun sebagai catatan bahwa ketidak tuntasannya mereka karena masalah teknis. Hal itu disebabkan karena 2 orang siswa tersebut tidak lengkap dalam penyediaan alat praktik.

Terjadinya peningkatan tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung menimbulkan pemahaman lebih tinggi karena siswa diajak terlibat untuk mempraktikkan langkah demi langkah dalam rangkaian ibadah haji. Siswa juga dibimbing secara individual sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna. Namun kendala yang terlihat adalah kurangnya waktu pembelajaran sebab dalam pembelajaran individual membutuhkan waktu yang lama, jika dibandingkan dengan waktu yang tersedia maka tidaklah mencukupi, sehingga dilaksanakanlah pembelajaran ibadah haji ini dengan cara kelompok agar waktu yang tersedia dapat diefektifkan.

Demikian halnya aktifitas guru dalam pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan. Siklus 1 terdapat beberapa hal-hal yang harus diperbaiki seperti apersepsi, penggunaan alat peraga, teknik melakukan demonstrasi, penguasaan kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan kegiatan tanya jawab. Namun pada siklus 2 tidak ditemukan lagi. Kurang baiknya pengelolaan kelas menurut Wina Sanjaya berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran.⁴

Jadi dengan demikian penerapan strategi pembelajaran langsung pada materi ibadah haji telah berhasil dengan baik. Oleh karena itu peneliti menganjurkan bagi guru-guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 6, 2009), h. 45.

materi ibadah haji sebaiknya menerapkan strategi pembelajaran langsung, karena dengan pengalaman yang ada selama ini yaitu dengan menerapkan metode ceramah saja ternyata tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Selama ini siswa hanya mendengarkan saja ceramah yang disampaikan oleh guru tanpa memberikan contoh dengan mempraktikkannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kurangnya persiapan guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terkhusus masalah peralatan dan tempat untuk memperaktekkan rangkaian ibadah haji.
3. Waktu yang tersedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat terbatas.
4. Pengetahuan guru yang masih minim terhadap pembaruan pendidikan, sebagai contoh guru kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga membuat siswa menjadi jenuh.